

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat, hiduplah suatu nilai dan pikiran yang dapat disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan tersebut melahirkan sejumlah nilai-nilai dan gagasan yang mengalami perkembangan, seperti etika dan norma-norma -yang dimana, keduanya, memiliki suatu pengaruh yang cukup besar pada tingkah laku masyarakat lainnya. Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai macam budaya yang berbeda-beda setiap suku bangsanya. Artinya, setiap suku bangsa memiliki budaya dan adat kebiasaannya masing-masing. Hal ini tentu menjadikan budaya sebagai jati diri dari masing-masing suku tersebut.

Menurut Makmuriyah dan Sugijanto dalam artikelnya, Kebudayaan memiliki pengertian luas. Pengertian tersebut yaitu, budaya adalah segala sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam bermasyarakat yang diperoleh dari belajar. Penggunaan kata budaya, menunjukkan hasil fisik karya manusia. Walaupada kenyataannya, hasil tersebut tidak terlepas dari pengaruh pola berpikir dan aksi manusia tersebut.

Budaya memiliki suatu fungsi yang sangat besar dalam kegiatan bersosialisasi di masyarakat. Budaya sudah seperti alat kontrol sosial, dimana dapat memberikan batasan-batasan atau kontrol terhadap norma-norma manusia. Selain itu, budaya juga berfungsi untuk memberi pagar pada sifat negatif yang bisa saja terjadi ketika masyarakat melakukan interaksi sosial. Dengan mennggunakan sistem tradisi budaya, suatu masyarakat dapat membataskan diri mereka dari hal-hal yang jauh diluar norma/ adat.

Sedangkan, warisan budaya adalah hal-hal yang dapat dilihat dengan mata seperti benda atau tidak terlihat seperti nilai-nilai dan norma yang merupakan jati diri suatu masyarakat, diwariskan dari generasi sebelumnya ke generasi yang akan datang, generasi berikutnya diharap dapat melestarikan budaya tersebut. pada warisan budaya yang tak berwujud, contohnya adalah sebuah cerita rakyat atau yang sering disebut dengan legenda. Cerita rakyat suatu warisan yang tak berwujud, dikarenakan penyebarannya dilakukan secara lisan, dari mulut ke mulut, tidak diketahui siapa penciptanya. Cerita rakyat tersebut berkembang dan menimbulkan banyak nilai-nilai kebudayaan yang diketahui oleh masyarakat setempat. Hal tersebut menjadikan cerita rakyat, salah satu warisan budaya yang sangat penting untuk diketahui.

Namun, sangat disayangkan. Di era globalisasi saat ini, khususnya pada generasi milenial di daerah ataupun di kota, banyak yang melupakan warisan kuno tak berbenda ini. satu persatu, cerita rakyat yang ada di setiap daerah, hilang tergerus jaman. Padahal, pada cerita rakyat tidak hanya tersimpan nilai-nilai budaya saja, melainkan juga terdapat nilai-nilai karakter. Hal ini terbukti dengan adanya penggunaan cerita rakyat sebagai referensi pustaka ajar untuk pembelajaran berbasis karakter bangsa.

Memperkenalkan karya sastra yang ada pada suatu daerah tempat tinggal siswa. dapat membawa dampak positif. Siswa akan lebih semangat untuk belajar jika apa yang dipelajari tidak jauh dari realita kehidupannya, rasa semangat akan menumbuhkan rasa minat dan rasa keingintahuan yang tinggi. Selain itu, adanya penggunaan “cerita rakyat” pada pembelajaran dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa, rasa ingin menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang ada, serta dapat mencegah atau menangkal pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan nasional.

Cerita rakyat adalah cerita yang pembuatannya tidak dituliskan, cerita ini disampaikan oleh orang-orang setempat, melalui lisan secara turun-temurun. Hal tersebut membuat pengarang pada cerita rakyat ini sulit untuk diketahui. Dari segi isinya, cerita rakyat kerap berisi tentang nilai-nilai sosial kehidupan yang melekat di dalam kehidupan bermasyarakat setempat. (Bunanta, Murti. 1998).

Suku Batak Karo masih menggunakan bahasa Karo sebagai alat komunikasi, mau itu di daerah mereka ataupun di perantauan. Menurut Danandjaja dalam artikelnya, legenda adalah suatu cerita yang pada masa lampau, dipercaya benar-benar terjadi oleh penduduk setempat. si pencerita. Namun masih tidak diketahui kebenarannya karena tidak ada pembuktian yang nyata akan cerita legenda tersebut. Banyak manfaat kehidupan yang terkandung pada legenda. Manfaat kehidupan itu, misalnya adalah adanya nilai-nilai luhur yang bisa dipelajari oleh masyarakat setempat untuk kehidupannya. Karena manfaat adanya legenda adalah suatu hal yang sangat besar bagi masyarakat karo, untuk itu perlu diadakannya suatu kajian mengenai legenda yang terkenal di daerah Karo. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang nilai-nilai nudaya dan moralitas yang ada pada legenda *Danau Lau Kawar* dan *Pawang Ternalem*.

Danau lau kawar adalah sebuah danau yang cukup besar yang terletak di salah satu daerah yang berada di kecamatan Naman Teran, Desa Kutagugung. Lebih tepatnya Danau Lau Kawar terpampang nyata di bawah kaki gunung sinabung, Sumatera Utara. Di balik keelokannya, Danau Lau Kawar banyak menyimpan cerita yang cukup membuat orang-orang yang berkunjung penasaran dan berlomba-lomba untuk melihat langsung penampakkan pada Danau tersebut. namun karena adanya erupsi pada gunung sinabung, jumlah pengunjung Danau Lau Kawar mulai berkurang dalam artian mengalami penurunan. Hal itu, menyebabkan, Banyak yang tidak mengetahui cerita yang berkenaan dengan danau tersebut. (Danandjaja, James. 2002)

Sebelumnya ada beberapa penelitian yang berkenaan dengan penelitian Danau Lau Kawar. Penelitian yang dilakukan oleh Delvi K. Parapat, dkk (2019) fokus pada penelitian ini ialah tentang bagaimana revitalisasi cerita legenda *Danau Lau Kawar* ke dalam media komik. Dengan menggunakan metode kualitatif, kajian ini dapat memformulasikan konsep cerita *Danau Lau Kawar* ke sebuah media yang lebih disenangi oleh generasi milenial, Cerita rakyat yang disajikan dalam bentuk komik dengan media bungkus sebuah produk makanan. Tentu hal ini akan menambah minat generasi muda untuk membacanya sehingga cerita rakyat yang hidup di tanah karo ini bisa diketahui oleh banyak generasi. Hal ini juga salah upaya dalam pelestarian warisan lisan bangsa.

Selanjutnya Esra Perangin-angin dan Wahyu Ningsih (2020), juga melakukan penelitian yang berkenaan dengan cerita Legenda dari tanah karo yang lain, yaitu legenda *Pawang Ternalem*. Fokus penelitian ini adalah untuk merubah legenda *Pawang Ternalem* ke dalam sebuah naskah drama dan kemudian menjadikannya sebagai bahan ajar sastra. Metode penelitian deskriptif kualitatif, menjadi pilihan peneliti yang kemudian menghasilkan bentuk asli cerita *Pawang Ternalem* yang ternyata bisa dijadikan naskah drama. Luaran dari penelitian ini adalah legenda *Pawang Ternalem* yang telah diubah ke dalam bentuk tulisan naskah drama kemudian dijadikan bahan ajar sastra.

Sri Dinanta Beru Ginting, Wahyu Ningsih dan Elnira Situmorang (2020), juga melakukan sebuah penelitian yang melibatkan legenda *Pawang Ternalem*. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana revitalisasi legenda Pawang Ternalem ke dalam sebuah bahan ajar sastra Indonesia.

Adapun alasan mengapa pada akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai pada cerita *Danau Lau Kawar* dan *Pawang Ternalem* yaitu, karena di penelitian sebelumnya, penelitian tentang perspektif nilai moral dengan kajian postmodernisme, pada keduanya belum ada. *Pawang Ternalem* merupakan sebuah cerita rakyat yang menceritakan tentang bagaimana ia tidak diinginkan oleh banyak orang karena ia yang lahir pada hari yang diyakini oleh warga setempat adalah hari buruk. Ia dicap pembawa sial, tidak hanya oleh orang terdekatnya tetapi juga oleh semua orang di desanya. Karena kesialan yang melekat padanya, beberapa hari setelah kelahirannya, ayah dan ibunya meninggal dunia. Ada banyak nilai-nilai yang dapat kita ambil dalam kedua legenda tersebut.

Untuk memfokuskan penulisan ini, maka penulis mengkaji pada proses nilai moral pada legenda *Danau Lau Kawar* dan legenda *Pawang Ternalem* ditinjau perspektif posmodernisme. Berdasarkan paparan di atas maka dapat dirumuskan, Bagaimana gambaran nilai moral dalam legenda *Danau Lau Kawar* dan legenda *Pawang Ternalem*? nilai moralitas dan budaya apa saja yang terkandung dalam legenda *Danau Lau Kawar* dan legenda *Pawang Ternalem*?

Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan gambaran nilai moral pada legenda *Danau Lau Kawar* dan legenda *Pawang Ternalem*. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam legenda *Danau Lau Kawar* dan legenda *Pawang Ternalem*. Manfaat dari adanya penelitian ini di antaranya adalah, peneliti berharap dengan adanya informasi tentang bentuk cerita *Danau Lau Kawar* dan *Pawang Ternalem* mampu menambah pengetahuan pembaca tentang Danau Lau Kawar dan Pawang Ternalem, serta menambah pengetahuan pembaca tentang nilai-nilai budaya dan nilai-nilai moralitas yang ada pada cerita rakyat. Selain itu, peneliti berharap, dengan adanya penelitian, membuat pembaca bisa mengetahui budaya mereka dan mampu mempertahankan serta melestarikan warisan budaya lisan ini.